

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

**ANDIKA MICHAEL KUSUMA**

**A031191136**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**ANDIKA MICHAEL KUSUMA**

**A031191136**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andika Michael Kusuma

NIM : A031191136

Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Andika Michael Kusuma

# SKRIPSI

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

**ANDIKA MICHAEL KUSUMA**

**A031191136**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Makassar, 27 Juni 2024

Pembimbing Utama



Dr. Aini Idrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA  
NIP 19681125 199412 2 002

Pembimbing Pendamping



Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA  
NIP 19590818 198702 2 002

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

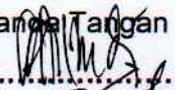
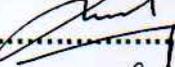
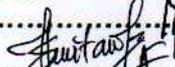
disusun dan diajukan oleh

**ANDIKA MICHAEL KUSUMA**

**A031191136**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 27 Juni 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Aini Idrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA	Ketua	
2	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata I Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya itu, besar harapan peneliti kiranya saran dan masukan yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini guna menunjang manfaat yang diharapkan dalam skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima dukungan, saran, dan semangat dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ignatius Rusgantira S.E dan Ibu Yoslina yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini secara khususnya; Saudara Nining, Ella dan Bite yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti.
2. Dosen pembimbing I, ibu Dr. Aini Idrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA dan dosen pembimbing II, ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.

3. Dosen penguji I ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan dosen penguji II ibu Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com, banyak ilmu dan masukan dari beliau ketika menguji sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
6. Bank Central Asia atas dukungan materil berupa beasiswa regular selama 1 tahun, serta wadah belajar dan mengembangkan kapasitas diri yang telah diberikan.
7. Sahabat-sahabat saya yang sudah menemani dari tingkat SMA hingga perguruan tinggi Ino, Recky dan Wandy atas kebersamaan, dukungan, wadah berbagi keluh kesal dan kesempatan belajar bersama hingga saat ini.
8. Teman-teman trauser klasse atas kebersamaan yang sudah seperti saudara dimana Bersama-sama menempuh Pendidikan dari Seminari Petrus claver hingga saat ini.
9. Teman-teman KMK mulai dari senior hingga junior atas kebersamaan, dukungan yang membuat saya menjadikan KMK sebagai rumah kedua saya selama tinggal dan berkuliah.
10. Amsterdam Institute yang telah membrikan saya kesempatan menjadi tentor dan memberikan pengalaman serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam dunia Pendidikan serta dunia pekerjaan.

11. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (IMA FEB-UH) yang telah menjadi wadah belajar bersama sejak masa pengaderan hingga saat ini.
12. Teman-teman Akuntansi 2019 “19NITE” dan rekan-rekan asisten dosen yang telah menemani dan berbagi canda tawa bersama selama masa perkuliahan hingga berakhirnya masa studi peneliti.
13. SMS Choir dan LSC Choir yang telah menjadi tempat pelayanan terbaik serta menjadi tempat saya menyalurkan hobi serta untuk memuji kemuliaan Tuhan.
14. Keluarga besar baik yang ada di Toraja maupun diperantauan yang sudah banyak mendukung saya dari segi moril serta materil serta banyak pengalaman.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur, peneliti mendoakan semoga selalu terjaga dalam kebaikan, segala kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas lebih lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu dimudahkan setiap hal baik yang diupayakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu dalam menunjang keilmuan maupun sebagai bahan pertimbangan pihak yang membutuhkan. Sekian, terima kasih.

Makassar, 23 Mei 2024

Peneliti

## ABSTRAK

### **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

### ***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS (CASE STUDY OF VARIOUS INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022)***

Andika Michael Kusuma  
Aini Idrijawati  
Nurleni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sampel penelitian yang digunakan diperoleh melalui *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak.

*This study aims to determine and analyze the effect of Liquidity, Profitability, and Capital Intensity on tax aggressiveness. The study uses secondary data, in the form of company financial reports as the object of research. The population in this study were all manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The research sample used was obtained through purposive sampling and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that Liquidity, Profitability, and Capital Intensity partially had a positive effect on tax aggressiveness. The test results simultaneously show that Liquidity, Profitability, and Capital Intensity simultaneously affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** Liquidity, Profitability, and Capital Intensity, Tax Aggressiveness.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Teoretis .....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	10
1.5. Ruang Lingkup .....	10
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Agensi .....	12
2.1.2. Agresivitas Pajak.....	15
2.1.3. Likuiditas .....	18
2.1.4. Profitabilitas.....	19
2.1.5. <i>Capital Intensity</i> .....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Kerangka Penelitian .....	23
2.4. Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak .....	24
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	25
2.4.3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	25
2.4.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.3. Populasi dan Sampel .....	27
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6. Variabel dan Definisi Operasional .....	29
3.6.1. Variabel Penelitian .....	29
3.6.2. Definisi Operasional .....	30
3.7. Teknik Analisis Data .....	31
3.7.1. Statistik Deskriptif .....	31
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3. Pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif Agresivitas Pajak .....	37
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas .....	38
4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas .....	38
4.2.4. Analisis Statistik Deskriptif <i>Capital Intensity</i> .....	39
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3.1. Uji Normalitas .....	39
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	40
4.3.3. Uji Autokorelasi .....	40
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.4. Hasil Analisis .....	41
4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
4.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
4.4.3. Uji Hipotesis .....	43
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
4.5.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak .....	46
4.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	46
4.5.3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	47
4.5.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	48

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran .....	50
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel .....</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Rata-rata Nilai ETR .....	9
3.1 Proses Pemilihan Sampel .....	31
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	45
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	46
4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47
4.6 Model Regresi Linear Berganda.....	48
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.8 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t).....	51
4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar .....</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Penelitian .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Akuntansi sekarang ialah disiplin ilmu yang krusial dalam bagi perusahaan, terutama dalam aspek operasional dan keberlanjutan perusahaan. Hasil utama dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang memiliki peran penting bagi perusahaan tersebut. Di dalamnya terdapat berbagai komponen penting, termasuk laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat komponen pajak yang merupakan pengeluaran signifikan yang mampu mengurangi keuntungan perusahaan.

Pajak mencakup beragam aspek ekonomi, sosial, dan politik yang berpengaruh pada cara negara-negara merancang dan mengelola sistem perpajakannya. Pajak adalah salah satu instrumen utama pemerintah dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosialnya, dan pengaturan yang baik dalam hal ini memiliki dampak besar terhadap masyarakat dan ekonomi suatu negara. Pajak merupakan biaya yang mengurangi laba perusahaan dalam suatu periode, dengan tidak memberi kontribusi secara langsung pada perusahaan. Karena sifat pembayaran pajak yang demikian, wajib pajak cenderung mengurangi tanggung jawab pajak (Mangoting, 1999).

Pajak tidak hanya menjadi beban yang cukup besar bagi perusahaan, tetapi juga mengurangi jumlah ketersediaan kas untuk bisnis dan para pemegang saham. Akibatnya, perusahaan dimotivasi untuk mengurangi pajak dengan melakukan tindakan pajak yang agresif. Apabila pajak yang menjadi kewajiban sebuah perusahaan memiliki dampak signifikan secara luas, maka pajak tersebut dapat dilihat sebagai isu yang relevan bagi kepentingan publik. Meskipun pajak

tersebut hanya dianggap sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan, penerapannya memiliki dampak lebih luas yang mempengaruhi masyarakat. Namun, saat ini semakin banyak strategi yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya secara agresif.

Namun dalam konteks ini, pemerintah maupun perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda dimana pemerintah menginginkan pembayaran pajak secara maksimal oleh wajib pajak. Hal ini dikarenakan penerimaan negara masih didominasi oleh pendapatan dari pajak.

Pajak menjadi komponen penting dalam struktur biaya perusahaan. Agresivitas pajak merujuk pada tindakan perusahaan agar kewajiban perpajakannya dapat berkurang atau dihindari melalui pemanfaatan terhadap celah hukum atau teknik perencanaan pajak yang cenderung agresif. Agresivitas pajak menjadi isu yang menarik perhatian dalam lingkup akademis dan praktik bisnis karena dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan finansial perusahaan serta kredibilitasnya di mata *stakeholder*.

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, perusahaan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk secara legal berusaha mengoptimalkan keuntungannya sekaligus mengurangi beban pajaknya. Agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur pajak mereka agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Ini dapat mencakup penggunaan celah perpajakan, pengalihan laba ke yurisdiksi yang memiliki tarif pajak.

Ketentuan perpajakan di Indonesia diatur dalam Pasal 1 Ayat (1) UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pajak mengacu pada kewajiban yang menjadi kewajiban untuk dipenuhi oleh perorangan maupun badan usaha terhadap negara. Kewajiban tersebut bersifat memaksa sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kewajiban atas pajak tidak serta merta menghasilkan imbalan

secara langsung atas pembayarannya, melainkan dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyejahterakan masyarakat secara keseluruhan serta untuk mengakomodasi berbagai keperluan negara. Soemitro (1988) melalui bukunya "Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi" menyatakan bahwa pajak merupakan cara dimana masyarakat mengalihkan sebagian kekayaannya kepada negara yang nantinya dimanfaatkan untuk mendanai berbagai keperluan pemerintah. Selain itu, kelebihan dari penerimaan pajak tersebut digunakan sebagai dana tabungan publik yang menjadi sumber utama untuk membiayai investasi-investasi publik yang penting.

Agresivitas pajak secara signifikan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan di Pakistan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam praktik pajak agresif, seperti penghindaran atau penggelapan pajak, cenderung lebih rendah dari segi kinerja dibanding perusahaan yang mematuhi peraturan perpajakan. Studi tersebut juga menemukan bahwa kinerja keuangan yang buruk dan pertumbuhan ekonomi yang lambat terkait dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dilakukan melalui beragam strategi transaksi keuangan atau tindakan yang mengatur ulang pendapatan yang terkena pajak. Hal ini melibatkan perencanaan pajak, baik yang dilakukan melalui metode legal seperti penghindaran pajak, maupun yang tidak legal seperti penggelapan pajak. Tingkat penggunaan strategi yang disediakan oleh peraturan perpajakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dianggap sebagai indikator dari agresivitas pajak tersebut.

Dalam konteks Indonesia, agresivitas pajak juga menjadi perhatian karena penghindaran pajak oleh perusahaan. Pengusaha cenderung memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi beban pajak. Sehingga, agresivitas pajak di Indonesia mencakup aktivitas yang dimaksudkan agar kewajiban perpajakan yang

dimiliki oleh perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian oleh Ernesto Crivelly menunjukkan data bahwa Indonesia masuk dalam 30 negara dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang signifikan.

Agresivitas pajak merupakan tindakan khusus yang melibatkan transaksi dengan maksud agar kewajiban perpajakan perusahaan dapat berkurang. Perusahaan dengan penghematan pajak yang banyak mengindikasikan bahwa terdapat kepercayaan yang kuat dari perusahaan tersebut terhadap praktik pajak yang agresif. Menurut laporan Ernesto Crivelly yang pada tahun 2016 merupakan penyidik IMF, data mengenai penghindaran pajak perusahaan dari 30 negara dikumpulkan melalui survei yang dianalisis ulang oleh United Nations University. Penelitian tersebut menggunakan basis data dari International Center for Policy and Research (ICTD) serta International Center for Taxation and Development (ICTD). Menurut laporan tersebut, Indonesia berada pada urutan kesebelas dengan nilai sekitar US\$6,48 miliar dalam hal penghindaran pajak perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan yang beroperasi di Indonesia mungkin tidak membayar pajak sebagaimana mestinya (Rohmansyah & Fitriana, 2020).

Menurut studi oleh Rieslian dan Anang (2014), kemampuan likuiditas sebuah perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai kekayaan yang dapat segera diuangkan untuk menutupi hutangnya, tetapi juga memperlihatkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi segala kewajibannya. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan apakah dalam waktu dekat mampu untuk melunasi kewajiban jatuh temponya. Adanya keterkaitan antara likuiditas dan agresivitas pajak perusahaan juga diperhitungkan. Misalnya, tingginya likuiditas perusahaan dapat menggambarkan stabil atau tidaknya arus kas perusahaan. Stabilitas dalam arus

kas dapat mendorong perusahaan agar memenuhi segala kewajibannya dari aspek pembayaran pajak dan sebagainya.

Profitabilitas sering dijadikan acuan untuk mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dan menjadi subjek pemungutan pajak. Laba menjadi indikator utama bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan cenderung berupaya mengurangi laba untuk menghindari pajak (Saputra & Nur, 2017). Studi lain oleh Napitu dan Kurniawan (2016) mengungkapkan signifikansi dalam aspek hubungan positif dari tingkat agresivitas perpajakan dan profitabilitas. Studi ini menemukan bahwa profitabilitas tinggi pada suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada tendensi untuk menghadapi besarnya beban perpajakannya. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang agresif guna mengurangi dampak pajak terhadap pendapatannya.

Studi lainnya oleh Fadli (2016) juga menyimpulkan keterkaitan antara profitabilitas dan agresivitas pajak secara positif. Temuan dalam studi tersebut menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk lebih aktif dalam merencanakan pajak secara agresif dalam rangka mengurangi kewajiban perpajakannya sehingga memaksimalkan laba bersih setelah dipotong pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk secara agresif menerapkan praktik perencanaan pajak secara agresif. Namun, penting untuk dicatat bahwa agresivitas pajak dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi, seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Dalam penelitian Mustika (2017), Rodriguez dan Arias menekankan bahwa beban perpajakan sangat ditentukan oleh faktor profitabilitas. Hal ini disebabkan karena besarnya pajak perusahaan merupakan konsekuensi dari tingginya tingkat

laba perusahaan tersebut. Sebaliknya, rendahnya besaran pajak perusahaan juga merupakan konsekuensi dari rendahnya laba perusahaan.

*Capital intensity* merupakan ukuran terkait besaran investasi dana oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap, yakni jenis aset yang dalam konteks pajak lebih singkat dari segi masa manfaat jika dibandingkan dengan perkiraan perusahaan terhadap masa manfaat dari aset tersebut. Walaupun perusahaan diperbolehkan untuk melakukan penyusutan berdasarkan estimasi masa manfaat terhadap nilai aset tetapnya, namun hal tersebut sering kali menimbulkan perbedaan dalam perhitungan depresiasi antara departemen akuntansi dan departemen perpajakan.

*Capital intensity* adalah ukuran yang menunjukkan besaran aset tetap yang diperbandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Rodriguez dan Arias dalam Jaya (2018) menjelaskan depresiasi nilai aset tetap akan mengakibatkan penurunan pada tanggungan perpajakan perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besarnya kepemilikan aset tetap oleh perusahaan dapat menyebabkan semakin rendahnya kewajiban perpajakan perusahaan. Namun sebaliknya, nilai kepemilikan aset tetap perusahaan yang kecil dapat mengakibatkan kewajiban perpajakan yang lebih kecil pula.

Fenomena praktik agresivitas dalam praktik perpajakan telah menjadi fokus dari sejumlah penelitian ilmiah. Istilah “agresivitas pajak” merujuk pada tingkat dimana suatu perusahaan mengadopsi strategi dengan tujuan agar jumlah kewajiban perpajakannya dapat berkurang. Terdapat berbagai studi yang telah melakukan analisis terhadap determinan dari kecenderungan perusahaan untuk mengimplementasikan praktik pajak secara agresif. Contoh konkret bisa ditemukan dalam studi oleh Hanlon dan Heitzman (2010) yang menemukan bahwa perusahaan dengan masalah keuangan memiliki kecenderungan yang lebih dalam melaksanakan praktik pajak secara agresif. Argumentasi dalam studi tersebut

menyatakan bahwa perusahaan dengan kendala keuangan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya agar dapat membebaskan dana tunai untuk keperluan lain.

Studi lain oleh Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa tingginya tingkat aset tidak berwujud akan mendorong tingginya kecenderungan dalam melakukan tindakan agresif terkait pajak pada suatu perusahaan. Menurut studi tersebut, perusahaan dengan aset tak berwujud, seperti kekayaan intelektual memiliki lebih banyak kesempatan untuk memindahkan pendapatan mereka ke yurisdiksi dengan pajak yang lebih rendah. Lebih lanjut, studi oleh Dyreng, dkk. (2008) menemukan bahwa koneksi politik perusahaan yang kuat akan mengakibatkan seringnya perusahaan dalam menerapkan praktik perpajakan secara agresif. Studi tersebut mengungkapkan signifikannya koneksi politik perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan dan mampu memanfaatkan berbagai celah hukum serta mendapatkan perlakuan khusus yang memungkinkan mereka mengurangi kewajiban pajak dengan lebih efektif.

Berbagai studi tersebut menggarisbawahi kompleksitas agresivitas pajak dan berbagai faktor yang mendorong munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan otoritas pajak perlu untuk memahami berbagai faktor tersebut dengan baik agar dapat merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi praktik penghindaran pajak, memastikan sistem perpajakan berjalan dengan adil dan merata, serta menutup celah yang sering dimanfaatkan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya oleh Nugraha dan Danuta (2020). Studi tersebut meneliti terkait pengaruh beberapa variabel seperti *leverage*, *capital intensity*, profitabilitas, serta likuiditas terhadap praktik perpajakan yang agresif. Berbagai variabel tersebut menjadi dasar dalam melakukan pengkajian lebih lanjut dalam penelitian ini. Olehnya, tujuan utama

penelitian ini ialah mengembangkan, memperluas hasil penelitian tersebut, serta mengidentifikasi perbedaan yang signifikan yang mungkin muncul dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya tetapi juga berusaha untuk menyajikan bentuk kontribusi baru dalam konteks kajian terhadap berbagai faktor yang dapat berdampak pada praktik pajak yang agresif.

*Effective Tax Rate* (ETR) mengacu pada alat untuk mengevaluasi bagaimana seorang individu atau entitas membayar pajak dengan agresif. ETR dapat diukur dengan melihat perbandingan antara keseluruhan pajak penghasilan terhadap laba perusahaan yang belum dikenai pajak (Jafar, 2020). Nilai ETR menyajikan informasi mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengatur kewajiban perpajakannya. Rendahnya nilai ETR terhadap tarif pajak yang ditentukan dapat mencerminkan seberapa agresif perusahaan dalam aspek pengelolaan pajak terutang. Hal ini berarti bahwa nilai ETR berbanding terbalik dengan tingkat agresivitas perusahaan terkait pajaknya. Berikut adalah rerata nilai ETR dari berbagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai ETR**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Nilai ETR (%)</b>	<b>Tarif Pajak yang Berlaku (%)</b>
2018	22	25
2019	23	25
2020	22	19
2021	18	19

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024).

## 1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai tujuan yang dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
3. Menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1.4.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini mampu berkontribusi terhadap perkembangan dalam disiplin akuntansi, terutama pada konteks perpajakan yang terkait dengan perilaku agresif dalam pajak. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan atau referensi untuk studi-studi mendatang yang berfokus pada topik sejenis.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini mampu untuk menghadirkan pemahaman yang lebih luas dan memperkaya wawasan bagi praktisi di bidang akuntansi. Terutama, hal ini akan bermanfaat bagi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan yang lebih efektif dan mengambil keputusan secara lebih baik. Di samping itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk menilai risiko serta mengambil keputusan untuk berinvestasi yang lebih cerdas dengan menghindari perusahaan dengan keterlibatan pada praktik pajak secara agresif.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi dalam konteks perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis praktik pajak yang agresif, yang diukur melalui *Effective Tax Ratio* (ETR). Di samping itu, penelitian ini akan mengevaluasi pengaruh beberapa variabel terhadap praktik pajak yang agresif, termasuk likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio*, profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), dan *capital intensity*.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan dalam penelitian ini mengikuti standar penulisan yang disarankan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terdapat beberapa bagian yang harus disertakan, yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan konteks untuk penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta penyusunan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup presentasi data, analisis statistik, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran-saran untuk penelitian selanjutnya, dan juga pembahasan mengenai keterbatasan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) mengartikan relasi keagenan sebagai perjanjian dimana satu atau lebih individu dengan kepentingan tertentu (*principal*) memberikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) untuk mengeksekusi tugas tertentu atas namanya, termasuk memberikan otoritas kepada agen untuk mengambil keputusan. Poin kunci dalam teori keagenan adalah delegasi kekuasaan kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*. Teori ini memberikan konsep penting dalam menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik sebagai hambatan utama. Teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi, termasuk:

1. Rasionalitas, dengan asumsi bahwa baik prinsipal maupun agen bertindak secara rasional, memperhatikan kepentingan pribadinya sendiri.
2. Asimetri informasi, dengan asumsi bahwa informasi menciptakan ketidakseimbangan pengetahuan antara agen dan pemilik, dimana agen mempunyai akses lebih terhadap informasi tentang tindakan dan kemampuannya sendiri.
3. Konflik tujuan yang timbul karena agen maupun prinsipal mempunyai perbedaan tujuan yang dapat memunculkan konflik kepentingan.
4. Bahaya moral, yakni terjadi ketika agen memanfaatkan ketidakseimbangan informasi untuk kepentingan pribadinya daripada kepentingan prinsipal.

5. Seleksi yang merugikan mengacu pada kesulitan prinsipal dalam memilih agen yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan motivasi yang diinginkan.
6. Kontrak yang tidak lengkap sehingga menyulitkan merumuskan kontrak yang mencakup semua kemungkinan dan hasil yang mungkin terjadi, sehingga meninggalkan potensi masalah dalam hubungan keagenan.

Teori agensi menguraikan relasi yang kompleks antara agen dengan prinsipal dengan fokus utama pada konflik kepentingan di antara keduanya. Dalam konteks ini, agen sering kali cenderung melakukan tindakan untuk kepentingan pribadinya yang sering kali tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Dalam kerangka teori ini, kepentingan yang berbeda antara agen dengan prinsipal dan asimetri informasi antara kedua pihak tersebut menjadi asumsi dasar. Oleh karena itu, prinsipal harus merancang sistem insentif yang sesuai guna mengatur tindakan agen agar sesuai dengan kepentingannya. Teori agensi memiliki keterkaitan yang penting dengan bidang akuntansi karena membuka wawasan tentang desain dan implementasi sistem akuntansi dalam konteks hubungan prinsipal-agen. Akuntansi memegang peran sentral dalam penyelesaian masalah agensi dan memfasilitasi keselarasan antara kepentingan prinsipal dan agen.

Informasi akuntansi berperan penting dalam memonitor dan mengendalikan aktivitas agen dalam konteks hubungan prinsipal-agen. Prinsipal menggunakan informasi keuangan dan non-keuangan yang disediakan oleh agen untuk mengevaluasi kinerjanya dan memastikan bahwa tindakan agen sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal. Praktik ini melibatkan penggunaan berbagai metrik kinerja seperti anggaran dan indikator kinerja utama untuk menilai kinerja agen. Selain itu, informasi akuntansi berfungsi sebagai alat komunikasi dan pengambilan keputusan antara prinsipal dan agen. Agen menyampaikan laporan

keuangan dan informasi akuntansi lainnya sehingga memungkinkan prinsipal untuk membuat keputusan yang tepat dan mengevaluasi tindakan agen. Dengan demikian, informasi akuntansi membantu mengurangi ketidaksimetrisan informasi dan meningkatkan transparansi dalam hubungan prinsipal-agen.

Secara keseluruhan, akuntansi memiliki peran krusial dalam menangani masalah keagenan dengan menyediakan informasi dan alat yang diperlukan untuk memonitor, mengendalikan, dan menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang membantu mengurangi ketidaksimetrisan informasi, mengurangi risiko perilaku oportunistik, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif dalam kerangka hubungan prinsipal-agen. Dengan demikian, akuntansi menjadi fondasi penting dalam menjaga keseimbangan dan keadilan dalam interaksi antara agen dengan prinsipalnya. Permasalahan terkait teori ini dan perpajakan adalah kemungkinan adanya perencanaan pajak dan penghindaran pajak oleh agen. Agen memiliki motivasi untuk terlibat dalam strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajibannya, yang pada gilirannya bisa menimbulkan konflik kepentingan dengan prinsipal.

Perencanaan pajak melibatkan upaya sah untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan undang-undang dan peraturan pajak yang berlaku. Namun perencanaan pajak dilakukan secara berlebihan dapat mengarah pada penghindaran pajak. Dalam penghindaran pajak, agen menggunakan celah atau menerapkan strategi agresif untuk mengurangi kewajibannya. Praktik ini dapat menghasilkan ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen, karena agen lebih fokus pada pengurangan pajak daripada kepentingan prinsipal dalam memaksimalkan kekayaan.

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat menciptakan informasi yang asimetris antara prinsipal dengan agen. Agen yang sering kali memiliki keahlian maupun pengetahuan secara mendalam terhadap masalah perpajakan,

dapat memanfaatkan celah pajak atau menerapkan strategi perencanaan pajak yang kompleks, yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh prinsipal. Dampaknya, kurangnya transparansi dan kepercayaan dapat terjadi dalam hubungan prinsipal-agen.

### **2.1.2. Agresivitas Pajak**

Menurut Suyanto (2018), beban sering kali dianggap sebagai tambahan pengeluaran yang memiliki potensi untuk berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, karenanya perusahaan kerap mencari strategi untuk mengurangi jumlah pajak yang ditanggungnya. Di samping itu, praktik perencanaan pajak yang melanggar hukum seperti menyajikan laporan penjualan yang tidak akurat atau mencatat biaya yang tidak wajar disebut sebagai agresi pajak. Tingkat agresivitas suatu perusahaan dalam masalah pajak bergantung pada evaluasi manfaat dan risiko yang terkait dengan tindakan semacam itu.

Menurut Ridha (2014), tindakan pajak secara agresif bermula dari dua alasan utama, yakni perusahaan merasa tidak puas dengan undang-undang pajak yang berlaku saat ini serta perusahaan ingin memanfaatkan aturan tersebut dengan lebih efisien. Dalam praktiknya, tindakan pajak agresif dapat mengakibatkan lebih rendahnya beban perpajakan perusahaan daripada jumlah pajak yang sebenarnya menjadi kewajibannya.

Ellyana (2018) menjelaskan strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan praktik agresivitas pajak dengan memanfaatkan layanan pengurangan pajak yang tersedia dalam Undang-undang perpajakan, seperti PPh pasal 6 Ayat 1b. Pasal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan amortisasi aset tetap sebagai komponen yang mengurangi laba perusahaan yang kena pajak. Selain itu, pemanfaatan terhadap regulasi terkait PPh Pasal 4 Ayat 3

juga dilakukan yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tidak menjadi objek pajak.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan beragam definisi di atas ialah agresivitas pajak merujuk pada upaya perusahaan dalam memangkas laba yang akan dikenai pajak melalui dua jenis perencanaan pajak, yaitu yang sah secara hukum (*tax avoidance*) dan yang tidak sah (*tax evasion*). Dengan strategi ini, perusahaan berharap dapat mengurangi beban pajaknya sehingga meningkatkan laba bersih yang diperoleh.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010), beberapa motivasi yang mendorong perusahaan untuk terlibat dalam agresivitas pajak meliputi:

1. Mengoptimalkan keuntungan, dimana salah satu alasan utama adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengurangi beban pajak. Dengan mengurangi kewajiban pajak, perusahaan memiliki pendanaan yang lebih banyak yang dapat dialokasikan pada investasi atau dibagikan ke pemegang saham.
2. Mengurangi biaya operasional perusahaan, dimana pajak sering kali menjadi salah satu biaya operasional yang signifikan dan dengan menerapkan agresivitas pajak agar beban pajaknya berkurang dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.
3. Menghindari risiko hukum, dimana perusahaan percaya bahwa tindakannya dalam mengurangi kewajiban pajak masih dalam batas-batas hukum, sehingga dapat menghindari risiko hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran peraturan perpajakan.
4. Persaingan bisnis yang kompetitif, dimana perusahaan merasa perlu untuk melakukan agresivitas pajak agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang juga melakukan praktik serupa. Dengan demikian, agresivitas pajak

dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dalam hal biaya operasional yang lebih rendah.

Menurut Dyreng dan Meydew (2006), agresivitas pajak membawa sejumlah risiko dan potensi konsekuensi negatif yang perlu diperhatikan. Risiko-risiko tersebut mencakup:

1. Risiko Hukum dan Reputasi: Terlibat dalam skema perencanaan pajak yang agresif dapat membawa risiko hukum jika dianggap melanggar undang-undang perpajakan. Hal ini bisa berujung pada hukuman, denda, atau sengketa hukum. Selain itu, praktik pajak yang agresif dapat merusak reputasi perusahaan, menciptakan persepsi negatif di mata masyarakat, dan bahkan mengakibatkan kehilangan pelanggan atau peluang bisnis.
2. Meningkatnya Pengawasan dari Otoritas Pajak: Perencanaan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan lebih mungkin menarik perhatian otoritas pajak. Hal ini dapat berujung pada audit atau investigasi yang memakan waktu, biaya, dan mengganggu operasi bisnis.
3. Perubahan Peraturan Pajak: Pemerintah semakin gencar dalam menangani penghindaran pajak dan perencanaan pajak yang agresif. Sebagai respons, peraturan perpajakan terus berkembang, sering kali dengan langkah-langkah baru untuk menutup celah dan mencegah praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang bergantung pada perencanaan pajak agresif mungkin menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan mungkin harus merevisi strateginya.
4. Merusak Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: Praktik pajak yang agresif bisa berdampak negatif pada hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingannya, diantaranya pemegang saham, pegawai, hingga masyarakat. Praktik seperti ini bisa dianggap tidak etis

atau tidak adil oleh para pemangku kepentingan, mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan dukungan terhadap perusahaan.

5. Risiko Keuangan: Perencanaan pajak yang agresif bisa menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan. Jika pengaturan pajak tertentu ditantang oleh otoritas pajak, perusahaan mungkin harus membayar pajak tambahan, denda, dan bunga. Ini bisa berdampak signifikan pada kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Perusahaan perlu secara cermat mempertimbangkan risiko-risiko tersebut dan memastikan bahwa strategi perencanaan pajak yang diterapkan mematuhi hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini penting untuk menghindari kemungkinan dampak negatif yang dapat timbul. Metode untuk mengukur agresivitas pajak dilakukan melalui *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dikalkulasikan dengan membagi pajak penghasilan total yang harus dibayar dengan laba yang belum kena pajak, biasanya informasi ini terdapat dalam laporan keuangan tahun sebelumnya. Beban pajak penghasilan ini termasuk pajak yang harus dibayarkan segera dan yang ditangguhkan. Rendahnya nilai ETR mencerminkan kecilnya beban pajak perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya sebelum pajak. Napitu dan Kurniawan (2016) menyajikan rumus untuk menghitung ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Rate}}{\text{Pre Tax Expense}}$$

### **2.1.3. Likuiditas**

Muriani (2019) menyatakan bahwa likuiditas adalah ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana mereka dapat melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang cepat dapat dicairkan. Menurut Adisamartha dan Noviani (2015), likuiditas juga dipahami

sebagai kapasitas finansial yang memungkinkan pemenuhan kewajiban dan kebutuhan dalam jangka waktu singkat, serta kemampuan untuk dengan cepat melakukan transaksi jual beli aset.

Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar dengan baik, mencerminkan keadaan keuangan yang stabil dan kemampuan untuk melakukan transaksi aset dengan efisien ketika. Perusahaan memiliki kewajiban lancar seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan beban pajak. Likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi kecenderungan manajemen untuk mengambil langkah-langkah pajak yang agresif. Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pandangan Rodriguez dan Arias yang disampaikan oleh Napitu dan Kurniawan (2016), terdapat korelasi langsung antara tingkat profitabilitas dengan beban pajak efektif. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan dapat mengarah pada pembayaran pajak yang lebih banyak yang sebanding dengan pendapatannya.

Kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba melalui asetnya tercermin pada nilai profitabilitas. Menurut Mustika (2017), beban perpajakan perusahaan sangat ditentukan oleh profitabilitasnya. Hal ini karena besarnya laba perusahaan cenderung akan menghasilkan kewajiban perpajakan yang tinggi. Modal intelektual dan diversifikasi pendapatan secara signifikan menunjukkan dampak pada profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Menurut Fadli (2016), modal intelektual secara positif memengaruhi profitabilitas, di mana peningkatan

modal intelektual diikuti dengan peningkatan profitabilitas perbankan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kecenderungan untuk harus menanggung beban perpajakan yang besar. Napitu dan Kurniawan (2016) mengungkapkan bahwa hal ini mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik agresif terkait pengelolaan pajak agar dampak pengurangan laba karena pajak dapat diminimalkan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tidak hanya bergantung pada modal awal, namun juga dari akumulasi aset dan volume penjualan (Sartono, 2010). Pengukuran tingkat profitabilitas dilakukan melalui nilai *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan seberapa besar persentase perolehan keuntungan perusahaan terhadap total asetnya. Perusahaan yang berhasil mengoptimalkan profitabilitasnya sering kali merancang strategi untuk mengurangi beban pajak dengan harapan untuk mengurangi pula tekanan pajak yang harus ditanggung. Selain itu, dimensi perusahaan juga berpengaruh pada profitabilitas. Semakin besarnya kepemilikan aset perusahaan akan berbanding lurus dengan besaran modal yang diperlukan, dan keduanya berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitas secara keseluruhan (Sudana, 2009).

Perusahaan yang mencatat profitabilitas tinggi sering kali dihadapkan pada beban perpajakan yang lebih besar yang memunculkan tendensi untuk merancang strategi perencanaan pajak secara agresif untuk meminimalkan dampak pajak terhadap pendapatan (Adiputri & Erlinawati, 2021). Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui *Return on Assets* (ROA), sebuah ukuran yang menilai seberapa efisien perusahaan memperoleh laba berdasarkan kepemilikan asetnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 2.1.5. *Capital Intensity*

*Capital intensity* mencerminkan besaran investasi perusahaan pada aset tetap seperti fasilitas, peralatan, dan properti. Jumlah investasi yang besar dalam aset tetap sering kali menghasilkan beban penyusutan yang tinggi yang pada akhirnya dapat mereduksi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi intensitas modal, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengambil tindakan pajak yang agresif (Rohmansyah & Fitriana, 2020).

*Capital Intensity*, menurut Andhari & Sukartha (2017) adalah ukuran investasi perusahaan dalam aset tetap yang merupakan elemen penting dalam proses produksi dan menciptakan keuntungan. Investasi ini menyebabkan aset tetap tersebut mengalami depresiasi seiring waktu. Berdasarkan Pasal 6 Ayat 1(b) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, aset berwujud dapat dikurangi dari biaya penyusutannya dari pendapatan bruto perusahaan.

*Capital intensity* juga dapat dipahami sebagai bagaimana perusahaan menyalurkan asetnya dalam bentuk persediaan dan aset tetap (Darsono, 2015). Total modal yang dialokasikan dalam aset tetap dan persediaan perusahaan merupakan dasar perhitungan rasio intensitas aset tetap. Manfaat tambahan dari investasi dalam aset tetap adalah pengurangan pajak tahunan melalui biaya penyusutan. Prasetyo & Wulandari (2021) menjelaskan bahwa ini mencakup investasi yang ditanamkan oleh perusahaan dalam aset tetap untuk mendukung produksi dan memperoleh keuntungan. Perhitungan *capital intensity* dapat disajikan dalam persamaan berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya oleh pihak lain menjadi landasan dan dukungan bagi penelitian ini. Faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan intensitas

modal telah terbukti relevan dan berkaitan dengan kerangka penelitian ini dalam mempengaruhi agresivitas pajak.

Studi oleh Nugraha dan Danuta (2020) mengeksplorasi dampak berbagai variabel, seperti *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* pada agresivitas pajak. Temuan dalam studi tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas secara negatif berdampak pada agresivitas pajak, sementara *leverage* dan likuiditas secara positif berdampak pada agresivitas pajak.

Adiputri dan Erlinawati (2021) menguji hubungan antara agresivitas pajak dengan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, serta *capital intensity*. Hasilnya memperlihatkan temuan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak terjadi secara negatif serta signifikan, sedangkan keterkaitan antara likuiditas dengan agresivitas pajak menunjukkan pengaruh yang sebaliknya. Sementara, *capital intensity* tidak menunjukkan adanya korelasi dengan agresivitas pajak.

Sumantri dan Kurniawati (2023) mengevaluasi hubungan antara agresivitas pajak dengan faktor-faktor seperti likuiditas, *capital intensity*, profitabilitas, serta *leverage*. Studi tersebut menemukan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas, sementara *capital intensity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Namun, temuan tersebut juga menunjukkan bahwa agresivitas pajak berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* secara simultan.

Dewi dan Oktaviani (2022) menguji hubungan antara agresivitas pajak dengan faktor-faktor seperti *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara agresivitas pajak dengan profitabilitas secara signifikan memperlihatkan pengaruh yang negatif. Di samping itu,

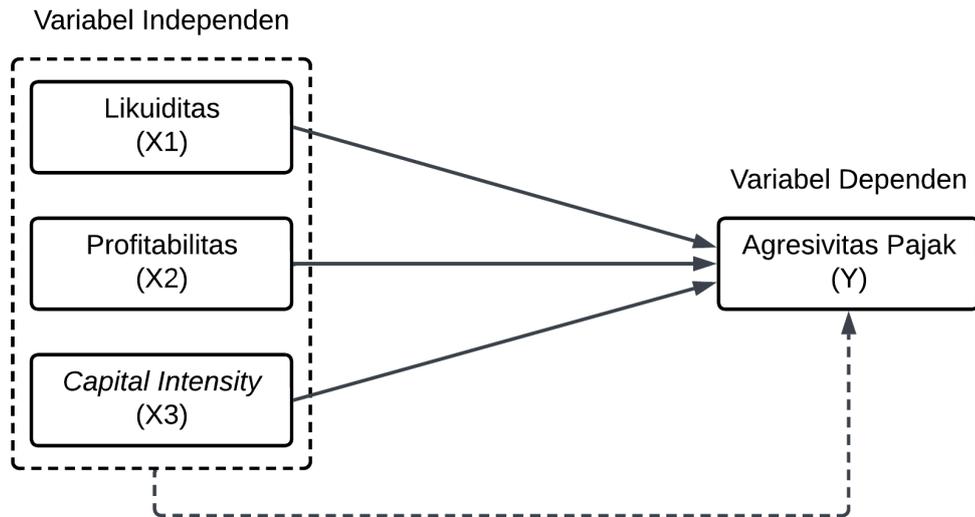
agresivitas pajak juga tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *capital intensity* dan *leverage*.

Liani dan Saifudin (2020) mengevaluasi hubungan antara agresivitas pajak dengan faktor *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan profitabilitas. Temuan studi tersebut menunjukkan hasil dimana agresivitas pajak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Sementara faktor lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan dengan agresivitas pajak.

Aziz dan Degita (2023) mengevaluasi hubungan antara agresivitas pajak pada faktor-faktor seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *capital intensity*. Studi tersebut menemukan bahwa agresivitas pajak secara signifikan disebabkan oleh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, serta *capital intensity*. Sementara ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

### **2.3. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini membahas kerangka pemikiran yang menguraikan keterkaitan dari variabel dependen, yakni agresivitas pajak (Y), dengan variabel independen yang terdiri dari likuiditas (X1), profitabilitas (X2), serta *capital intensity* (X3). Likuiditas (X1) mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya secara jangka pendek, sementara profitabilitas (X2) mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. *Capital intensity* (X3) menunjukkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap. Tujuan dari kerangka pemikiran ini ialah untuk memahami serta melakukan analisis atas keterkaitan antara likuiditas, profitabilitas, serta *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak.



Keterangan:

————> = Secara parsial menunjukkan pengaruh

-----> = Secara simultan menunjukkan pengaruh

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Sumber: Diolah peneliti, 2023.

## 2.4. Hipotesis Penelitian

### 2.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas mengukur kapabilitas suatu bisnis dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek atau menyediakan dana yang dibutuhkan saat diperlukan. Tingginya likuiditas mencerminkan arus kas yang stabil dan cukup untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan. Biasanya, tingkat likuiditas yang tinggi dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan untuk melakukan strategi pengurangan laba guna mengurangi beban pajak yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana agen yakni perusahaan cenderung akan melakukan agresivitas jika memiliki rasio likuiditas yang tinggi. Penelitian oleh Nugraha dan Danuta (2020), Adiputri dan Erlinawati (2021), serta Sumantri dan Kurniawati (2023) menyimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan dampak positif serta signifikan

terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas merupakan indikator kapabilitas bisnis dalam mendapatkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar karena pajak mengurangi keuntungan. Sebagai akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi sering kali memilih untuk melakukan strategi pajak secara agresif dengan tujuan menjaga keuntungan yang mereka peroleh daripada membayar pajak yang tinggi. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka perusahaan akan memaksimalkan laba dan kemudian mengoptimalkan beban pajaknya. Penelitian oleh Sumantri dan Kurniawati (2023) serta Liani dan Saifudin (2020) mendukung perspektif ini dengan memperlihatkan temuan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari profitabilitas dan agresivitas pajak.

**H2: Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital intensity* mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola kekayaannya yang berbentuk aset tetap seperti properti, peralatan, mesin, bangunan, dan fasilitas produksi lainnya untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka perusahaan dengan aset tetap yang signifikan akan mengalami beban depresiasi yang lebih besar. Sebab depresiasi/penyusutan dapat mengurangi laba perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan ini sebagai strategi dalam melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajak, seperti mengelola beban depresiasi untuk mengurangi beban pajak. Hal ini dikarenakan depresiasi memiliki dampak

langsung terhadap laba perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nominal pajak terutang. Penelitian oleh Aziz dan Degita (2023), serta Nugraha dan Danuta (2020), menunjukkan korelasi signifikan *capital intensity* secara positif terhadap agresivitas pajak, pandangan ini selaras dengan temuan yang ada. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Diduga *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Dengan mempertimbangkan hipotesis sebelumnya yang melibatkan tiga variabel, yaitu likuiditas, profitabilitas, serta *capital intensity*, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Diduga likuiditas, profitabilitas, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak**